



**ALIANSI  
LAKI-LAKI  
BARU**

# **MASKULINITAS DAN KEKERASAN SEKSUAL**

Oleh: Saeroni, S.Ag., M.H.

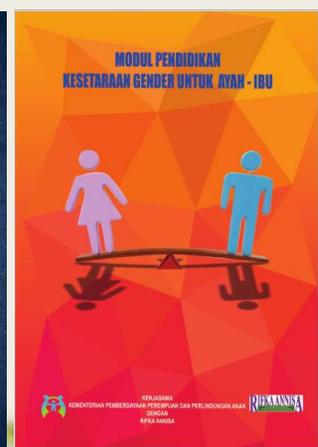
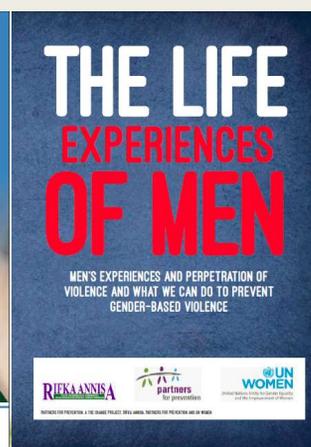
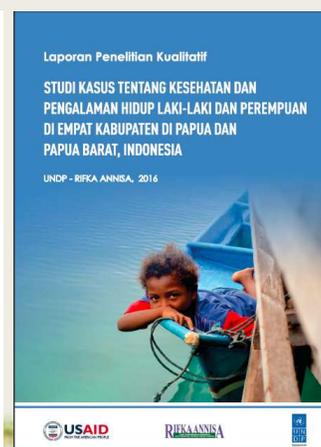
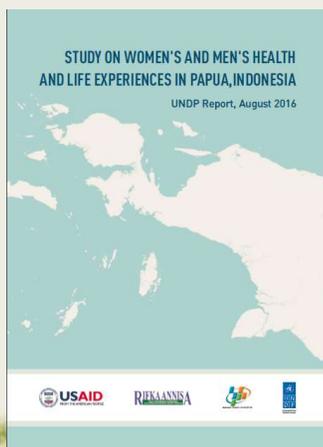
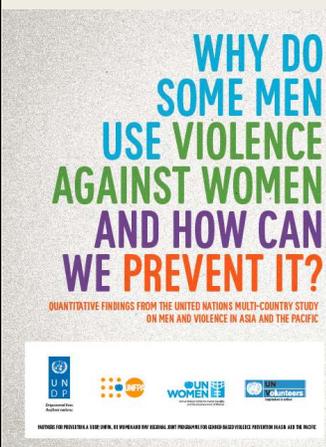
Koordinator Nasional Aliansi Laki-laki Baru

[www.lakilakibaru.or.id](http://www.lakilakibaru.or.id)

# Curriculum Vitae



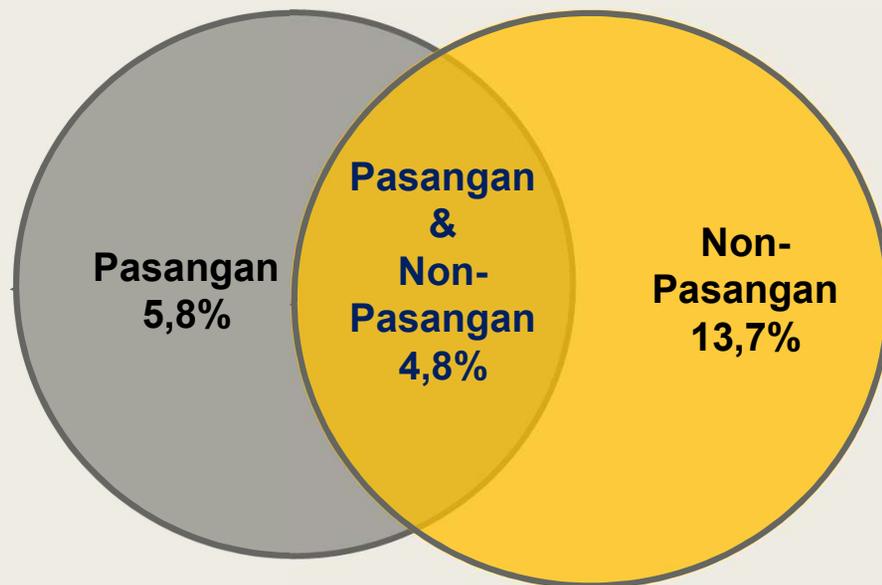
- Nama : Saeroni, S.Ag., M.H.
- Alamat : Dsn. Turen, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman
- Pendidikan : S1 Fakultas Syari'ah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
S2 Magister Ilmu Hukum, Fakultas Hukum UGM Yogyakarta
- Jabatan : 1. Koordinator Nasional Aliansi Laki-laki Baru (2020- sekarang)  
2. Direktur Direktorat Laboratorium Sosial dan MBKM Univ. Nahdlatul Ulama Yogyakarta (2022 – sekarang)  
3. Pendiri dan Pengurus Yayasan Bumi Aswaja Yogyakarta, pengelola SMP, SMA dan Pesantren Bumi Cendekia (2018 – sekarang)  
4. Pengurus Digitren Indonesia / Digitalpesantren.id (2021 – sekarang)  
5. Pendiri dan Pengurus Suluh Inisiatif Indonesia ( 2022 – sekarang)
- WA/Email : 0816677730 / [Saeroni@gmail.com](mailto:Saeroni@gmail.com)



# APA ITU ALIANSI LAKI-LAKI BARU?

Aliansi Laki-laki baru adalah (Gerakan) kolektif – baik organisasi ataupun individu – yang mendorong prlibatan laki-laki dalam menghapuskan kekerasan berbasis gender serta mewujudkan kehidupan yang lebih adil dan setara. Aliansi Laki-laki Baru merupakan bagian integral dari Gerakan perempuan yang fokus melakukan pendekatan pada laki-laki.

# Survei Pengalaman Hidup Perempuan Nasional (SPHPN) Tahun 2016 (%)

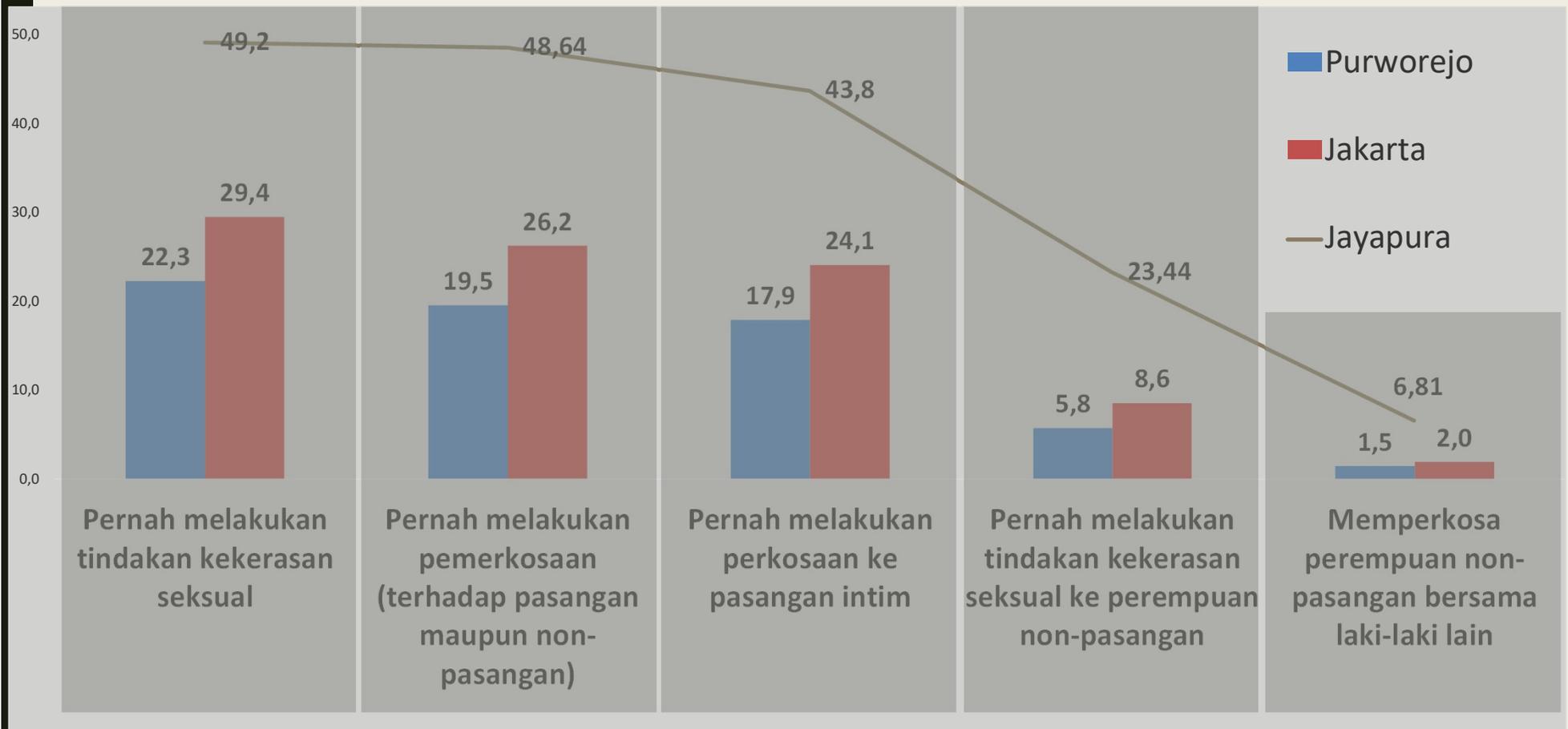


Sekitar **1 dari 4 (24,3%)** Perempuan pernah mengalami kekerasan seksual oleh pasangan maupun non pasangan.

Sekitar **1 dari 10 (10,6%)** perempuan pernah mengalami kekerasan seksual oleh pasangan.

Sekitar **2 dari 11 (18,5%)** perempuan pernah mengalami kekerasan seksual oleh non-pasangannya.

# Laki-laki dan Pengalaman Kekerasan Seksual Terhadap Non-Pasangan

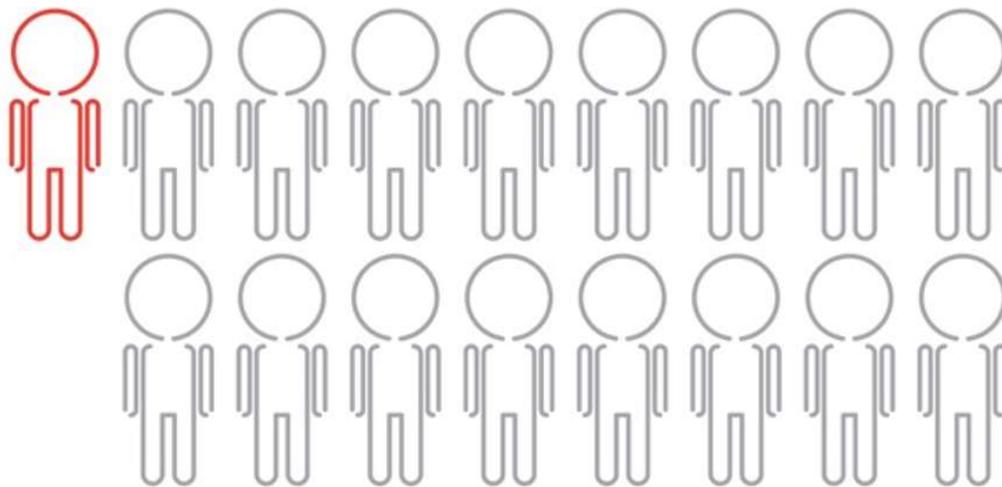




## KEKERASAN SEKSUAL

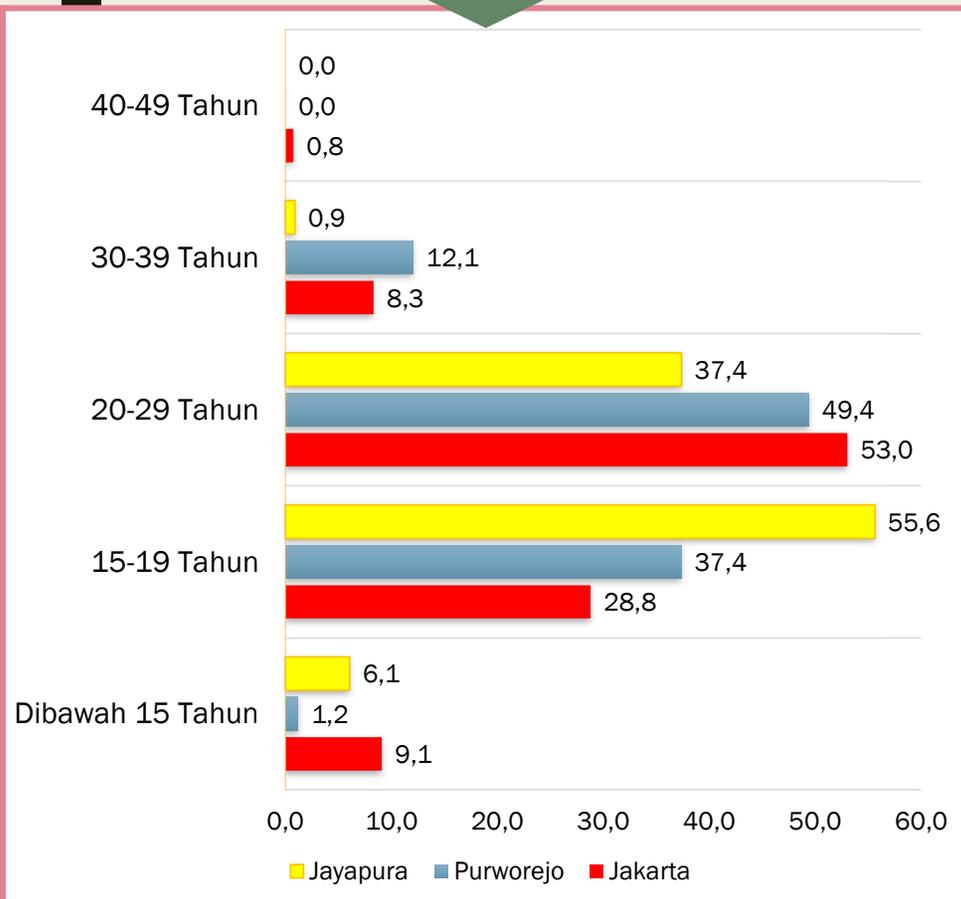
**1 DARI 11**  
**ANAK PEREMPUAN**  
MENGALAMI  
KEKERASAN SEKSUAL

SNPHAR (Survei Nasional Pengalaman Hidup  
Anak dan Remaja), 2018

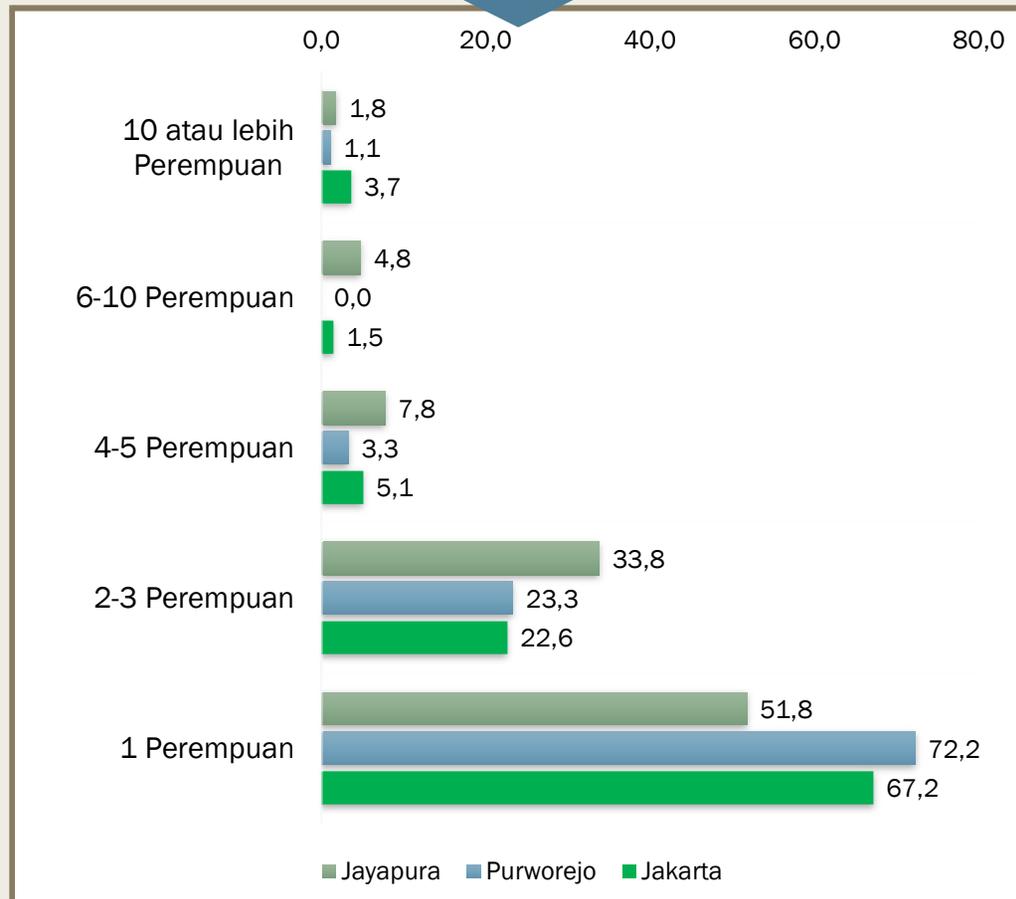


**1 DARI 17**  
**ANAK LAKI-LAKI**  
MENGALAMI  
KEKERASAN SEKSUAL

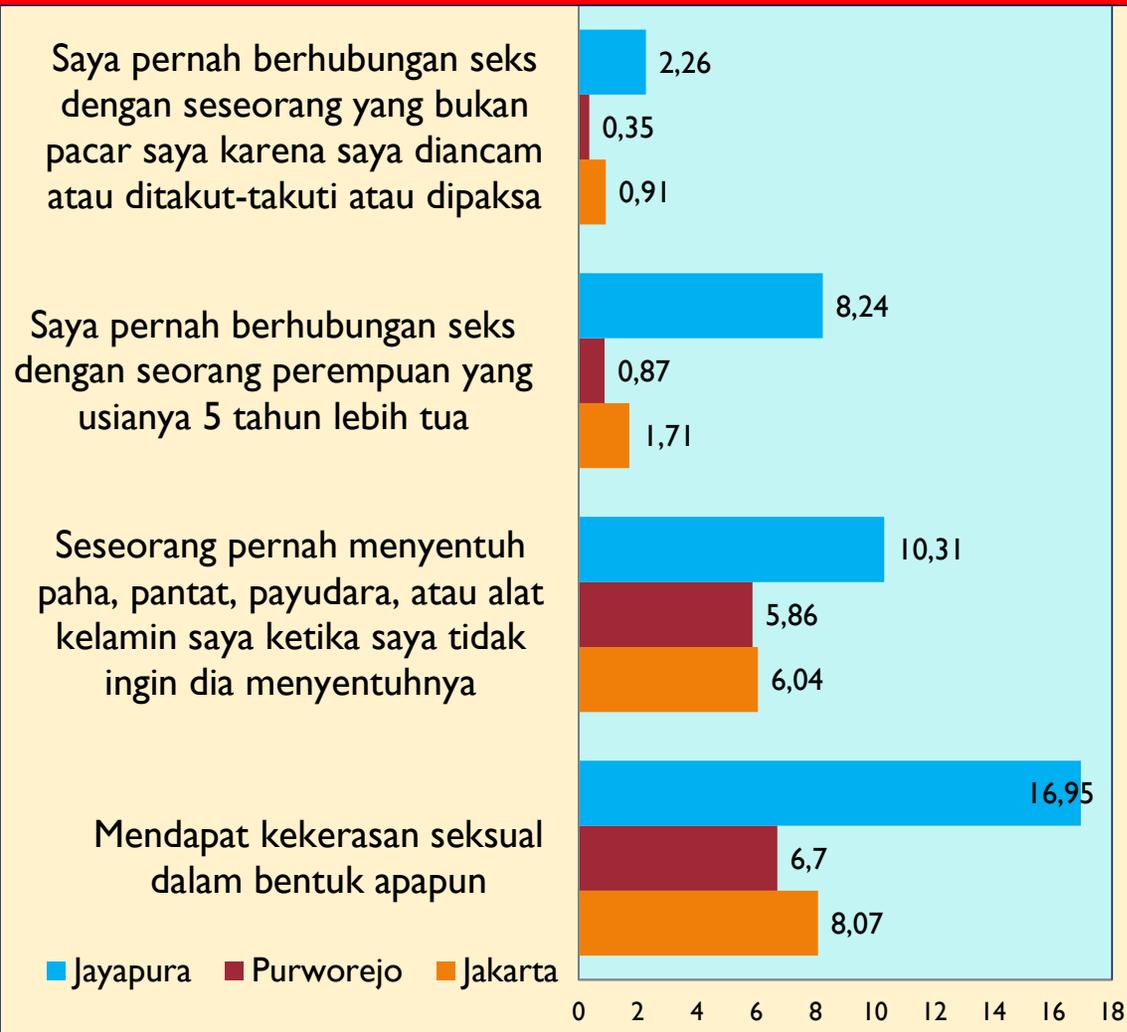
## Usia Saat Pertamakali Memaksa Perempuan Berhubungan Seksual



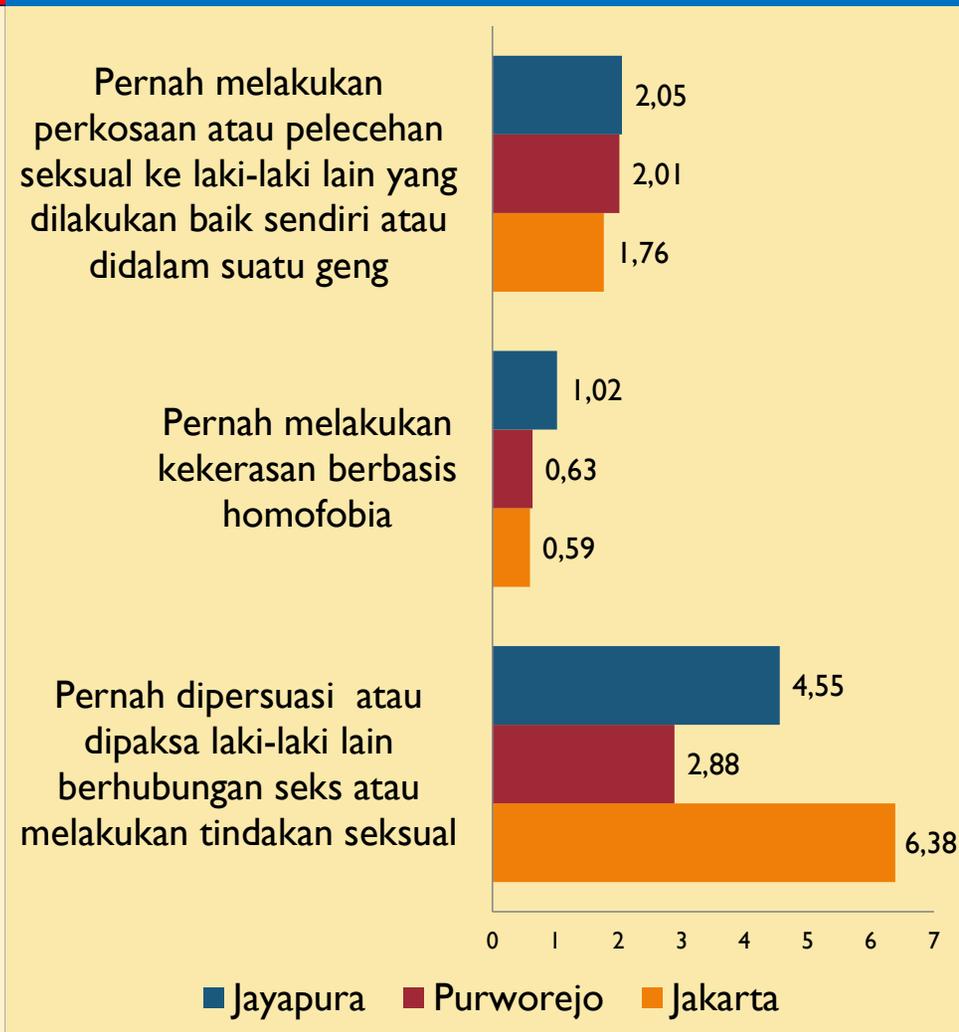
## Jumlah Perempuan Berbeda Yang Pernah Dipaksa Melakukan Hubungan Seksual



## Prevalensi kekerasan seksual yang dialami laki-laki pada masa kanak-kanak %



## Kekerasan seksual dengan laki-laki lain



## Persentase Laki-laki Dewasa yang Pernah Mengalami Kekerasan Seksual

Pernahkah diancam kekerasan atau mengalami kekerasan karena Anda dianggap banci, gay, menyukai laki-laki dan atau bersetubuh dengan laki-laki?

00.08

Pernahkah dipanggil dengan julukan banci karena Anda dianggap seperti perempuan?

04.02

Dibujuk atau dipaksa bersetubuh atau melakukan sesuatu yang berbau seksual padahal tidak mau

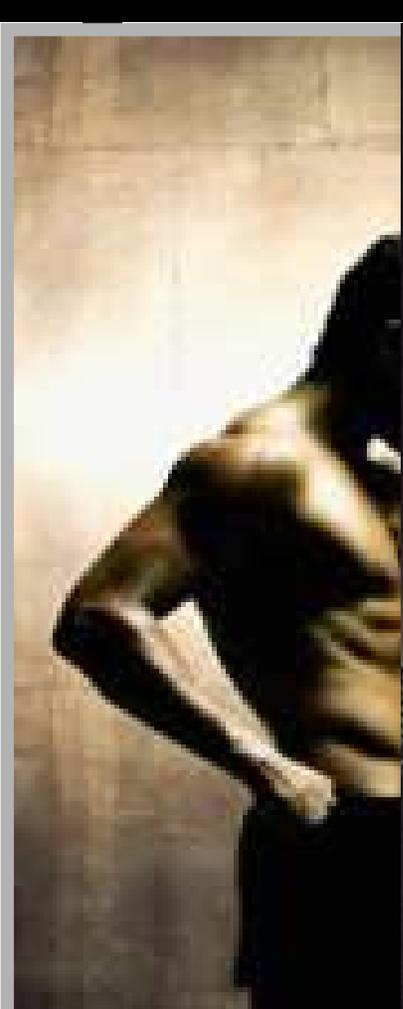
04.06

00.00

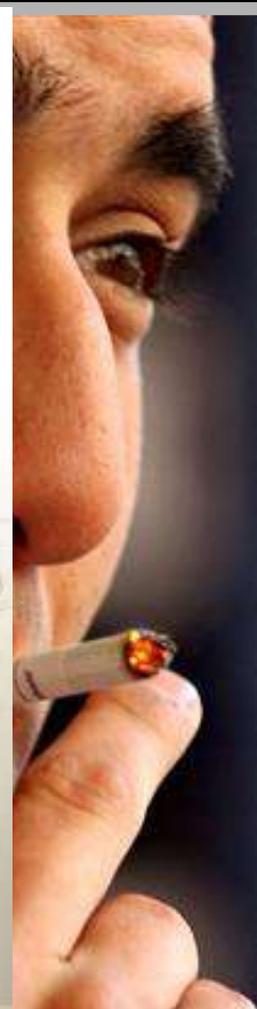
02.24

04.48

# Konstruksi Gender Laki-laki dan Maskulinitas Hegemonik



**Pengalaman Laki-laki** bagaimana ia dibesarkan, **dimana ia hidup**, dengan siapa ia bergaul **bagaimana kondisi keluarga**, **bagaimana lingkungan sosialnya**, akan berpengaruh membentuk **nilai dan norma** yang dianutnya.



## Patriarkhi, Maskulinitas Hegemonik, dan Dampaknya bagi Laki-laki

### Patriarkhi memberikan laki-laki privilege dan kekuasaan:

- Kekuasaan politik: kekuasaan untuk mengambil keputusan di dalam rumah maupun di luar rumah.
- Kekuasaan ekonomi : hak atas properti dan sumber daya lainnya.
- Kekuasaan moral, budaya dan agama : menentukan norma-norma di dalam masyarakat atau menentukan salah benar, menentukan identitas.

### Maskulinitas Hegemonik dalam budaya patriarkhi;

- Mengkonstruksi laki-laki untuk menjadi superior, dominan dan agresive
- Mengkonstruksi laki-laki untuk menggunakan kekerasan sebagai alat untuk melestarikan hirarkhi dan dominasi.
- Menerima kekerasan sebagai cara menyelesaikan masalah
- Memaksa laki-laki untuk memiliki peran sosial yang sempit
- Mengabaikan kebutuhan semotional dan spiritual
- Memaknai keberanian sebagai sikap berani mengambil resiko

# Hierarki Gender dan Maskulinitas



# Maskulinitas Hegemonik dan Relasi Seksual

## Previlase dan Kuasa

Perbedaan sosial dan norma gender laki-laki dan perempuan melahirkan sistem budaya yang memberikan **Laki-laki** lebih banyak mendapatkan **keistimewaan-keistimewaan (previlase)**, “**kuasa**” dan “**dominasi**.”

*Laki-laki menikmati “previlase,” “kuasa” dan “dominasi” yang dimilikinya dan menganggapnya sebagai “kenormalan” dan “keharusan” yang bagi laki-laki.*

## Relasi Seksual dan Norma Kelaki-lakian

- Laki-laki harus “**jantan**” dan hubungan seksual adalah pembuktian kejantanan
- Lawan jenis sebagai **objek seksual**
- Relasi seksual dimaknai sebagai arena “**penakhlukan,**” semakin banyak perempuan yang ditakhlukkan semakin “laki-laki/jantan”
- Relasi seksual dilihat sebagai “**kalah dan menang**”
- Perempuan harus “**setia**” dan bisa “**menjaga kehormatan**” dan “**kesucian**”

# Lanjutan ...

---

## Sexual Entitlement

---

Laki-Laki merasa memiliki hak atas layanan seksual ada atau tidak ada persetujuan dari perempuan

---

## Consent

---

Laki-Laki tidak mengenal consent atau persetujuan

---

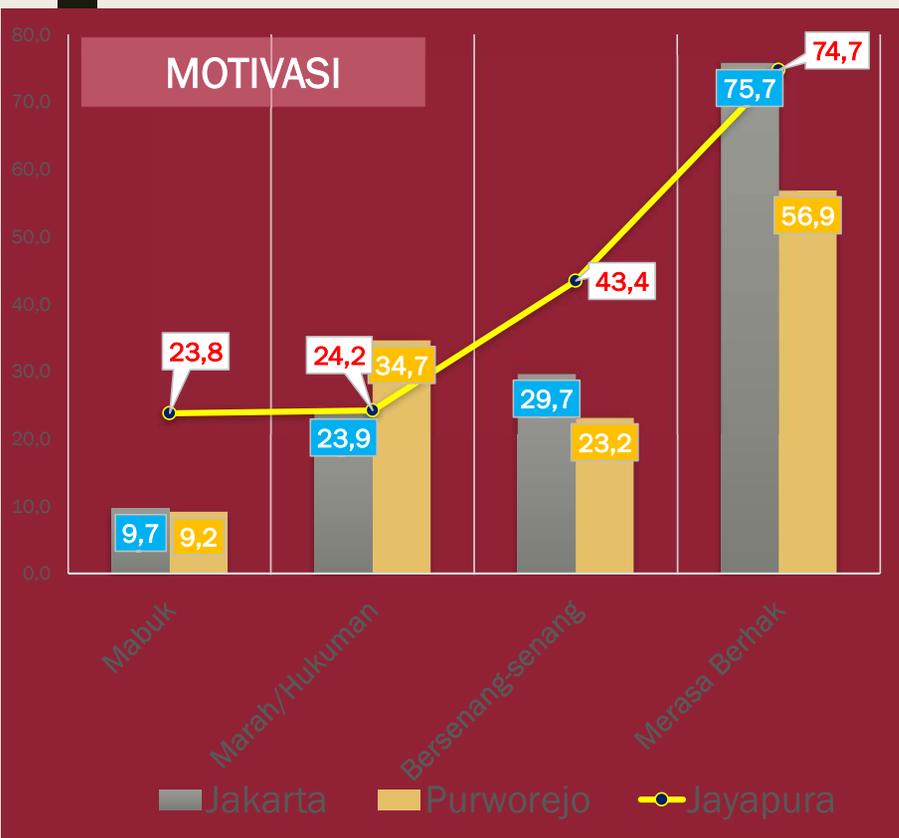
## Normalisasi Kekerasan Seksual

---

- Pewajaran laki-laki memproduksi, mendistribusi, dan mengonsumsi konten yang mengobjektivasi perempuan
- Pewajaran canda seksis,
- Pewajaran pelecehan seksual terhadap perempuan,
- Tendensi menyalahkan perempuan atau korban,
- Tidak adanya konsekuensi hukum, Penyelesaian damai untuk kasus kekerasan seksual

# Sexual Entitlement dan Motivasi kekerasan Seksual

## Ungkapan Alasan



- Saya sedang marah kepadanya.
- Saya ingin menghukumnya.
- Saya menginginkannya secara seksual.
- Waktu itu saya sedang bosan.
- Waktu itu saya sedang ingin berhubungan seks (baku naik-untuk konteks papua).
- Saya ingin menunjukkan bahwa saya bisa melakukan.
- Waktu itu saya sedang ingin bersenang-senang.
- Waktu itu saya sedang mabuk.

# Sexual Entitlement, Consent dan Normalisasi Kekerasan Seksual

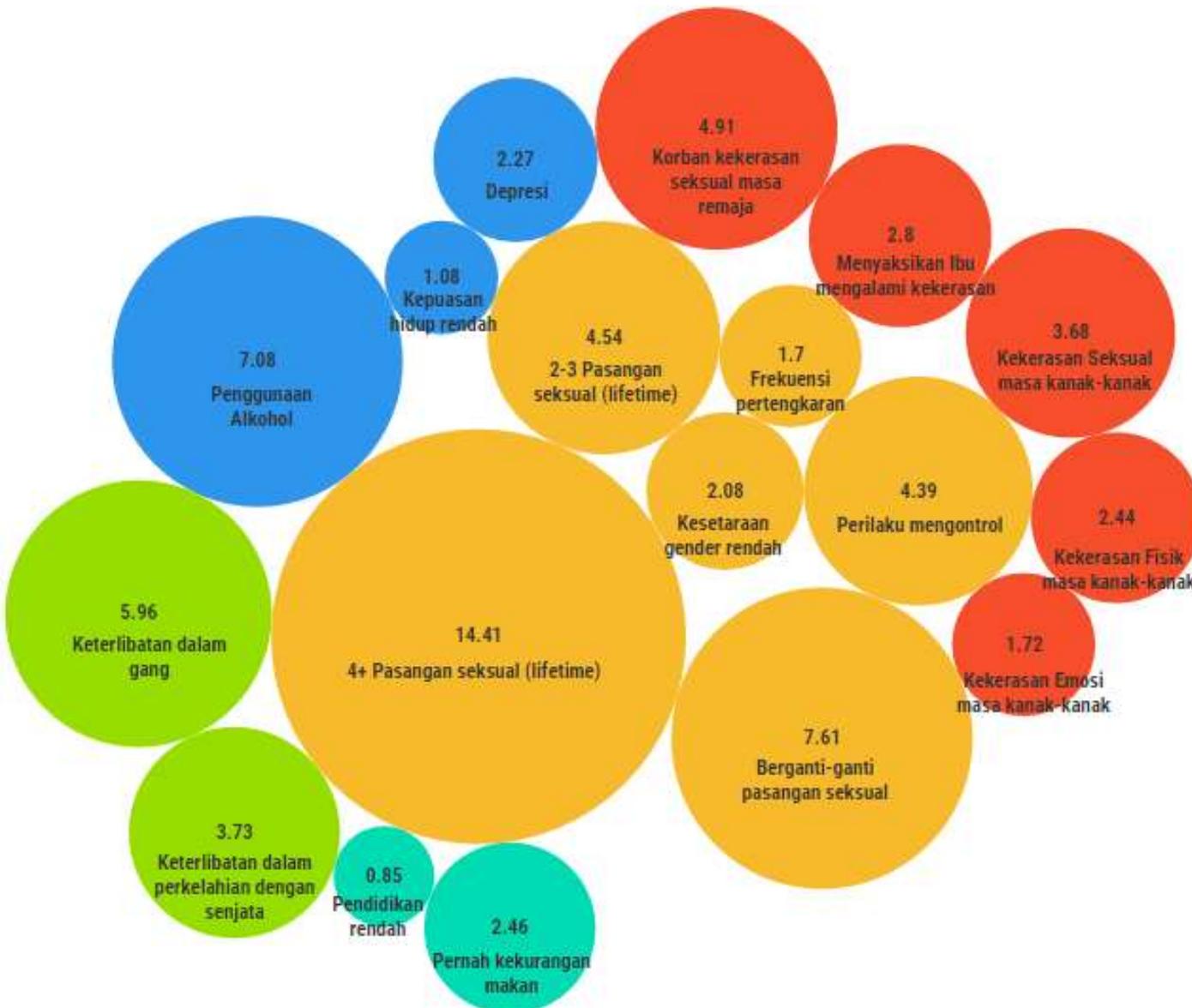
---

## MELANJUTKAN KALIMAT

---

- “Karena dia mau saya ajak nonton hanya berdua saja, lalu mau aku traktir makan malam, lalu mau saya ajak ke kamar kos saya berarti dia .....
- “Saat aku sentuh dia diam saja, terus bilang jangan tapi lirik nyaris tak terdengar, tubuhnya juga menunjukkan bereaksi, nampaknya dia mau tapi malu .....
- “Dia kan pacar saya, kami sudah sering berdua di dalam kamar, bahkan ciuman, waktu itu dia memang sempat menolak, tapi saya bilang kalo kamu cinta sama aku maka buktikan, lalu saya agak memaksanya dan dia tidak menunjukkan perlawanan, berarti kan...”

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERASOSIASI DENGAN KEKERASAN SEKSUAL



☐ **Norma dan Perilaku Gender**

☐ **Riwayat Kekerasan Pada Masa Kanak-kanak**

☐ **Faktor Psikologis & Penggunaan Alkohol**

☐ **Keterlibatan Perilaku Kekerasan di Luar Rumah**

☐ **Sosial Demografi**

# Aspek Penting Dalam Memahami KS

## RELASI KUASA

Pelaku menggunakan kekuatannya untuk menekan korban.

Contoh: atasan, guru/dosen, pejabat, dsb.

## KETIMPANGAN PERAN GENDER

Pembagian peran yang tidak setara dimana perempuan diposisikan (dikonstruksi) sebagai pihak yang lemah, menurut, tidak melawan (pasrah)

## KAPASITAS/ KEMAMPUAN

Kemampuan untuk memberi persetujuan; anak-anak, orang dengan disabilitas, pengaruh obat/zat, kondisi fisik yang lemah. dsb

# Karakter Pelaku

- **Denial / Menyangkal** (saya tidak memukul hanya mendorong sedikit...).
- **Minimizing / Menganggap remeh / Mengecilkan masalah** (ini cuman kesalahpahaman biasa...)
- **Justifying / Melakukan pembenaran** (sebagai kepala rumah tangga saya berhak...)
- **Blaming others / Menyalahkan orang lain** (soalnya dia cerewet, pemboros...)
- **Intellectualizing / Melakukan rasionalisasi** (ini cara saya mendidik istri...)

# Seperti Apa KS dan Bukan KS?



## SSS

- Tidak ada pemaksaan, kekerasan, atau ancaman kekerasan
- Tidak ada penipuan, bujukan, atau cara-cara yang menggiring dan membuat lengah pihak lain
- Menyenangkan dan diinginkan oleh semua pihak
- Pihak-pihak yg terlibat setara dalam arti luas (kedudukan, inteligensi, usia, dll)



## Manipulasi Seksual

- Kemungkinan tidak ada kekerasan fisik
- Ada pemanfaatan posisi, bujukan, penipuan, atau trik-trik yg menjebak pihak lainnya
- Belum tentu menyenangkan dan diinginkan oleh semua pihak
- Posisi pihak belum tentu setara (lebih berkuasa, mampu mengendalikan keadaan, dll)



## KS

- Salah satu pihak diancam, dipaksa, atau mengalami kekerasan sehingga tindakan seksual terjadi
- Menyakitkan, melukai, merendahkan,
- tidak diinginkan oleh salah satu pihak
- Salah satu pihak berada dalam kedudukan lebih kuat atau **berkuasa** dan memanfaatkan kedudukannya

# Prinsip dalam Consent

## CONSENT



Freely Given  
Reversible  
Informed  
Enthusiastic  
Specific

 Planned Parenthood\*



**F** Sukarela. Diberikan secara sadar, tanpa tekanan, paksaan, manipulasi, atau dalam keadaan mabuk atau tidak sadar



**R** Dapat merubah/membatalkan. Dapat dirubah/ditarik kembali kapanpun. Seseorang dapat berubah pikiran tentang apa yang ingin dilakukannya setiap saat, sekalipun telah sedang melakukannya atau saat ditengah hubungan seksual



**I** Mengetahui/Paham. Harus jujur, mengetahui dampak, resiko dan konsekuensi atas tindakan yang dilakukannya.



**E** Mengingin dengan jelas. Dilakukan karena ingin, bukan terpaksa. Jika seseorang tidak bersemangat atau benar-benar menyukainya, itu bukan persetujuan.



**S** Tertentu. Hanya terbatas pada hal/aktivitas dan saat tertentu dan orang tertentu. Misalnya jika seseorang berkata "ya" untuk bercumbu, bukan berarti "ya" untuk aktivitas lain.

# Kekerasan Seksual adalah Masalah Personal dan Struktural/Sistem Sekaligus

Individu Laki-Laki Yang seksis (Sexist Individual) →

Keyakinan akan konsep maskulinitas Patriarkhis,/Hegemonik/Toksik Merasa memiliki hak atas panyanaan seksual --> tidak kenal consent (persetujuan)

Institusi Sosial Yang Seksis (Sexist Regime) →

Keluarga, komunitas, sekolah, kampus, kantor yang dibangun atau dikelola atas dasar dominasi laki-lak → laki-laki memonopoli ruang dan kekuasaan, toleransi terhadap kekerasan, tidak sanksi bagi pelaku kekerasan seksual, sistem hukum tidak berfungsi

Tatanan Sosial yang Seksis (Sexist Social Order) →

Tatanan sosial (pola-pola interaksi dan relasi, nilai-nilai dan norma) yang menekankan dominasi jenis kelamin tertentu (laki-laki) – misalnya Budaya Perkosaan (rape culture) → normalisasi kekerasan berbasis gender (baik di dunia nyata maupun maya)

# Langkah Struktural Pencegahan Kekerasan Seksual

---

## **Memberdayakan Perempuan dan Mentransformasi Laki-Laki**

Penyadaran, layanan pendampingan perempuan, layanan perubahan perilaku laki-laki

## **Transformasi Institusi Sosial yang Seksis**

Mengarusutamakan Gender dalam kebijakan lembaga dan pengembangan program, membangun sistem perlindungan dari kekerasan seksual, merumuskan code of conduct, mekanisme sanksi bagi pelaku dan pemulihan bagi korban

## **Transformasi Tatanan Sosial Yang Seksis**

Perubahan norma sosial yang seksis dan harmful, menciptakan norma sosial yang tidak mentoleransi kekerasan seksual,

## Bagaimana Cara Laki-laki Terlibat Dalam Penghapusan Kekerasan Seksual?

Mengubah konsep, keyakinan dan praktik menjadi laki-laki

Tidak mentoleransi kekerasan seksual baik dalam relasi, di rumah, di tempat kerja dan tempat-tempat umum lainnya termasuk dalam ruang-ruang virtual. Membangun budaya respect pada orang lain, menghindari candaan seksis

Terlibat aktif dalam aksi mendorong kebijakan perlindungan kekerasan seksual serta terlibat dalam upaya menciptakan keadilan gender

# Transformasi Personal Menjadi Laki-laki Baru?

Menyadari adanya konstruksi sosial gender yang ada di masyarakat dan konsekuensinya bagi laki-laki maupun perempuan

Menyadari power dan privileg yang diberikan masyarakat beserta konsekuensi terhadap kehidupan laki-laki maupun perempuan

Menyadari bahwa laki-laki dan perempuan adalah sama-sama manusia yang memiliki tanggungjawab yang sama sebagai manusia, yaitu mewujudkan keba(j)ikan dan kemaslahatan bersama

Memiliki sikap respek, pandangan dan sikap terbuka terhadap berbagai perbedaan

Memiliki kesatuan pandangan, sikap dan perilaku yang adil gender dalam kehidupan sehari-hari

Mampu menjadi penggerak di lingkungan sosialnya untuk mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender

# Bagaimana Pendekatannya Mengajak Laki-laki?

Menggunakan perspektif dan pengalaman laki-laki

Menghadirkan data untuk menyentuh dan menstimulasi rasionalitas laki-laki

Mengajak laki-laki untuk berefleksi dengan data dan pengalaman mereka; manfaat dan kerugian; tujuan, hasil dan cara, nilai-norma dan perilaku

Memberikan rasa nyaman, empati dan dukungan perubahan bagi laki-laki: penyediaan informasi dan tips-tips praktis

Mengapresiasi pengalaman dan sisi positif kehidupan laki-laki



 ALIANSI  
LAKI-LAKI  
BARU

Thank You